

# Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018

Tri Murtianingsih<sup>1</sup>, Hastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012  
E-mail : Tri.murtianingsih.akun416@polban.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012  
E-mail : Hastuti@polban.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dan garmen pada tahun 2016-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan arus kas perusahaan industri tekstil dan garmen yang berjumlah 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan rasio arus kas dengan membandingkan setiap laporan arus kas dari masing-masing perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dan garmen tiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan tekstil dan garmen yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja yang baik jika diteliti dari rasio arus kas terhadap bunga dan rasio arus kas terhadap laba bersih. Berdasarkan dari rasio arus kas terhadap kewajiban lancar, pengeluaran modal, dan total hutang, perusahaan tekstil dan garmen memiliki kinerja yang kurang baik. Dengan menggunakan arus kas dapat diketahui realisasi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan, sehingga rasio arus kas ini dapat membantu investor untuk mengetahui bagaimana keberhasilan dan kegagalan perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dimasa depan untuk membayar deviden.

## Kata Kunci

Laporan arus kas, Rasio arus kas, Kinerja keuangan, Industri tekstil dan garmen

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) menjadi salah satu sektor manufaktur yang dikategorikan strategis dan prioritas dalam perannya menopang perekonomian [7]. Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan produksi industri manufaktur pada 2018 naik sebesar 5,04% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan naiknya produksi industri tekstil dan garmen yaitu sebesar 23,13%. Muhdori selaku Direktur Industri Tekstil, Kulit, dan Alas Kaki Kementerian Perindustrian mengatakan pertumbuhan tinggi yang terjadi pada industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) disebabkan adanya investasi yang cukup besar di sektor hulu khususnya produsen rayon, dengan investasi Rp11 triliun. Produsen rayon ini menambah kapasitas produksi sebesar 240 ribu ton per tahun, yang setengahnya diorientasikan untuk keperluan pasar ekspor. Hal itu yang menyebabkan peningkatan dari sisi ekspor. Ernovian G.Ismy selaku sekjen Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) menyatakan bahwa ekspor tekstil pada 2018 mencatat tren positif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Dalam perkembangan industri ini, bidang keuangan menjadi sangat penting bagi perusahaan.

Berkembangnya industri akan menarik banyak investor untuk melakukan investasi, maka dari itu perlunya investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan karena kondisi perkenomian yang tidak menentu dan ketatnya persaingan antar perusahaan, sehingga perusahaan pun perlu untuk melihat kondisi dan kinerja perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mengembangkan usahanya.

Laporan arus kas menjadi salah satu media yang dapat membantu para manajer, investor, dan kreditor dalam menginterpretasikan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang arus kas perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut [8].

Namun fenomena yang terjadi saat ini, hal yang memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi yaitu *Behavioral Finance* atau pengaruh psikologis, dalam buku *Behavioral Finance and Wealth Management* [12], yang memengaruhi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi adalah aspek kognitif

dan emosi, aspek kognitif yaitu proses pemahaman, pengolahan, pengambilan kesimpulan atas suatu informasi atau fakta. Jika investor hanya menggunakan *Behavioral Finance* atau faktor psikologis dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, maka akan membawa kerugian jangka panjang bagi investasi yang dilakukan. Untuk menghindari hal tersebut, investor diarahkan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan analisis arus kas.

Melalui analisis arus kas dapat dinilai kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, deviden kepada para pemegang saham, serta dapat pula menilai apakah investasi perusahaan memberikan arus kas dan return yang baik bagi perusahaan [15]. Analisis laporan arus kas berguna untuk mengevaluasi posisi dan operasi perusahaan dengan melakukan perbandingan dari tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja perusahaan dalam beroperasi [19].

Salah satu alat untuk menganalisis laporan arus kas yaitu dengan menggunakan rasio keuangan khususnya rasio arus kas. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain [6] : (1) Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar. (2) Rasio arus kas operasi terhadap bunga. (3) Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal. (4) Rasio arus kas operasi terhadap total hutang. (5) Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

Analisis kinerja keuangan menggunakan laporan arus kas menurut [6] telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh [9], [11], [1], dan [19], namun hasil penelitiannya hanya mengatakan baik dan buruknya kinerja perusahaan tanpa melakukan analisis lebih mendalam mengenai hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlunya diketahui perubahan kondisi kas perusahaan menggunakan rasio arus kas namun dengan menganalisis lebih jauh untuk mengetahui perbandingan kinerja suatu perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dan garmen dengan perusahaan lainnya yang sejenis agar dapat mengetahui kemampuan masing-masing perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun utang jangka panjang, deviden kepada para pemegang saham, dan melihat kemampuan perusahaan dalam menerima kas, apakah lebih banyak dihasilkan oleh kegiatan operasi utama atau lebih banyak didukung oleh kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan, kemudian dapat dicari solusi untuk meningkatkan kualitasnya dan juga untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan

datang.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Laporan Arus Kas dan Penilaian Kinerja Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menganalisis daya tahan dan *sustainability* perusahaan. Laporan arus kas juga dapat menunjukkan kondisi ideal kas yang seharusnya dimiliki berdasarkan tahap perkembangan perusahaan [3]. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan [8].

Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu [3]. Tujuan penyusunan laporan arus kas juga memberikan informasi tentang jumlah kas yang diperoleh dari kegiatan operasi, investasi, serta pendanaan dan kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode waktu tertentu [4].

Laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut [8].

Secara umum laporan arus kas diklasifikasikan menjadi 3 bagian sebagai berikut [3] :

1. Aktivitas operasi, merupakan transaksi-transaksi kegiatan operasional yang berasal dari laporan laba rugi karena transaksi operasional ini sifatnya jangka pendek, akun-akun utama dalam aset aset lancar nonkas dan liabilitas lancar juga terkait dengan arus kas aktivitas operasi.
2. Aktivitas investasi, merupakan transaksi-transaksi yang terkait dengan perubahan aset nonlancar, termasuk investasi dan aset-aset tak berwujud.
3. Aktivitas pendanaan, merupakan transaksi-transaksi yang terkait dengan liabilitas jangka panjang dan ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan utama perusahaan.

Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah suatu perusahaan telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber dana dari luar. Aktivitas investasi memberikan informasi berapa kas yang dikeluarkan untuk menghasilkan arus kas di masa depan, seperti pengeluaran kas yang menghasilkan pengakuan aset

tetap dalam laporan posisi keuangan. Aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia model entitas [8].

Informasi berbasis arus kas lebih akurat dan lebih unggul dari laba bersih, karena dalam laba bersih pendapatannya lebih mudah dimanipulasi [5]. Laporan Arus Kas merupakan informasi keuangan yang sangat penting baik bagi manajemen pengguna laporan eksternal, misalnya investor, kreditor, donor dan masyarakat. Berbeda dengan laporan keuangan neraca dan Laporan Realisasi Anggaran yang masih memungkinkan dilakukan manipulasi laporan misalnya dalam bentuk *windows dressing*, Laporan Arus Kas relatif sulit dimanipulasi [10].

Analisis arus kas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana perusahaan mendapatkan pendanaan dan menggunakan sumber dayanya. Analisis ini juga digunakan dalam memperkirakan arus kas dan sebagai bagian dari analisis likuiditas [18].

Analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajemen keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya, dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio sebagai berikut [6] :

#### 1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menghitung kemampuan arus kas operasi dalam melunasi kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Melalui rasio ini dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan arus kas operasi saja.

#### 2. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor yang dananya

besumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas dari operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak ( arus kas operasi + bunga + pajak) digunakan sebagai unsur pembilang dalam rumus di atas karena bunga dibayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Menurut Hery [17] rasio yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, semakin tinggi rasio maka kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

#### 3. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Menurut Hery berdasarkan buku *Intermediate Accounting* [17] rasio yang lebih dari 1 menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal, sebaliknya, rasio kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal seperti melalui pinjaman dari kreditor ataupun tambahan dana dari investor untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

#### 4. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Menurut Hery berdasarkan buku *Intermediate Accounting* [17], rasio kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

5. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih  
Rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$AKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pada umumnya, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai diatas 1 karena adanya *non cash expense* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

## 2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsi dan pengelolaan dana perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang dijalankan sebelumnya dan dengan adanya pengukuran kinerja keuangan maka perusahaan dapat menggunakannya sebagai dasar untuk penentuan strategi dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan juga dapat memberikan informasi bagi investor dalam membuat keputusan untuk memilih perusahaan mana yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan metode penelitiannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang merupakan bentuk analisis deskriptif non-statistik. Pada penelitian ini dilakukan analisis dengan menginterpretasikan atau menggambarkan keadaan kinerja keuangan berdasarkan laporan arus kas.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, berupa laporan arus kas dan laporan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan pada

penelitian ini adalah laporan arus kas yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yaitu yang berjumlah 19 perusahaan.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang mempublikasikan laporan arus kas secara *continue* dari tahun 2016-2018.

Setelah melakukan pendekatan menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel didapatkan 15 perusahaan tekstil dan garmen yang menjadi sampel penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan arus kas perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data diperoleh melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan dengan laporan arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang diukur menggunakan rasio arus kas menurut Hery dengan membandingkan setiap laporan arus kas dari masing-masing perusahaan tekstil dan garmen mulai dari tahun 2016-2018.

## 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Tabel 1. Rata-rata Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar pada Industri Tekstil dan Garmen

Tahun	Rata-rata Nilai Rasio	Maximum	Minimum
2016	0,10	0,52	(0,35)

2017	0,10	0,68	(0,27)
2018	0,21	2,28	(0,16)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar cenderung naik. Kenaikan nilai rasio ini disebabkan oleh arus kas operasi beberapa perusahaan mengalami peningkatan karena naiknya penjualan khususnya dalam penjualan ekspor dan meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan, serta pada tahun 2018 pula beberapa perusahaan telah membayar kewajiban lancarnya pada tahun sebelumnya sehingga kewajiban lancar pada tahun tersebut telah berkurang. meskipun pada tahun 2018 mengalami peningkatan namun nilai rasio masih dibawah 1 yang berarti bahwa perusahaan tekstil dan garmen masih belum mampu untuk menutup kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi yang dimilikinya, sehingga membutuhkan dana dari pihak eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [1] dan [19] namun bertentangan dengan hasil penelitian [9].

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tekstil dan garmen. Dan dengan investor mengetahui perhitungan menggunakan rasio arus kas akan lebih akurat, karena laporan arus kas sulit untuk dimanipulasi, dalam arus kas hanya menggunakan *cash* sebagai dasar dari akuntansinya. Transaksi bersifat *non-cash* seperti penurunan nilai, penambahan bunga, dan lain-lain tidak terlibat langsung dalam arus kas.

#### 4.2 Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga

Tabel 2. Rata-rata Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga pada Industri Tekstil dan Garmen

Tahun	Rata-rata Nilai Rasio	Maximum	Minimum
2016	2,77	15,33	(7,87)
2017	3,87	20,31	(3,85)
2018	1,30	4,21	(5,30)

Berdasarkan tabel diatas secara garis besar hampir keseluruhan perusahaan tekstil dan garmen yang menjadi sampel penelitian telah mampu mengontrol arus kas operasinya sehingga mencukupi untuk membayar bunga pinjaman perusahaan, karena pembayaran bunga dan pajak lebih kecil dibandingkan dengan arus kas yang dimiliki sebelum bunga dan pajak dibayarkan. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata rasio yang dihasilkan perusahaan tekstil dan garmen berada diatas 1. Tersedianya arus kas operasi yang cukup untuk membayar bunga pinjaman menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [9] dan [1], namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian [16].

#### 4.3 Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Tabel 3. Rata-rata Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal pada Industri Tekstil dan Garmen

Tahun	Rata-rata Nilai Rasio	Maximum	Minimum
2016	0,06	0,25	(0,29)
2017	0,10	0,66	(0,24)
2018	0,14	1,31	(0,16)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata nilai rasio cenderung naik dari tahun ke tahun. Meskipun mengalami kenaikan, namun nilai rasio menunjukkan nilai yang rendah. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan melakukan pembelian mesin dan peralatan, penambahan pabrik-pabrik produksi dan membeli kendaraan, tetapi tidak diimbangi dengan arus kas operasi yang dimilikinya pada saat itu. Dalam pengamatan hanya terdapat satu perusahaan yang memiliki rasio diatas 1 sedangkan yang lainnya memiliki nilai rasio dibawah 1, yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan tekstil dan garmen pada tahun pengamatan tidak mampu mengelola aktivitas operasinya sehingga untuk membiayai pengeluaran modalnya membutuhkan dana eksternal dengan melakukan peminjaman kepada bank, kreditor, dan kepada pihak ketiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [14], namun tidak sejalan dengan hasil penelitian [13].

#### 4.4 Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang

Tabel 4. Rata-rata Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang pada Industri Tekstil dan Garmen

Tahun	Rata-rata Nilai Rasio	Maximum	Minimum
2016	0,06	0,23	(0,12)
2017	0,08	0,63	(0,17)
2018	0,12	1,19	(0,10)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rasio arus kas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Meskipun mengalami kenaikan tiap tahunnya, namun nilai rata-rata rasio perusahaan tekstil dan garmen ini kurang baik karena secara garis besar perusahaan cenderung menggunakan dana dari pihak eksternal untuk menutupi seluruh hutangnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata rasio yang dihasilkan berada dibawah 1. Artinya hampir semua perusahaan tekstil dan garmen tidak memiliki arus kas operasi yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tekstil dan garmen memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dalam memenuhi seluruh kewajibannya jika hanya menggunakan arus kas operasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [2]. Namun bertentangan dengan penelitian [1].

#### 4.5 Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Tabel 5. Rata-rata Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih pada Industri Tekstil dan Garmen

Tahun	Rata-rata Nila Rasio	Maximum	Minimum
2016	11,01	78,67	(2,90)
2017	11,81	132,47	(4,24)
2018	13,94	177,06	(3,35)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai rasio selama tahun pengamatan mempunyai nilai yang bagus yakni berada diatas 1, dalam artian perusahaan tekstil dan garmen mampu menyediakan dana operasi yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan tersebut. Pada rasio arus kas operasi terhadap laba bersih ini secara garis besar perusahaan tekstil dan garmen memiliki kinerja keuangan yang baik karena tersedianya dana operasi untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [19] namun tidak sejalan dengan hasil penelitian [2].

Arus kas dari aktivitas operasi menjadi aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Dengan arus kas operasi terhadap laba bersih, investor dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan secara akurat dibandingkan dengan hanya melihat laba rugi perusahaannya saja, karena dalam arus kas operasi dirincikan mengenai darimana kas berasal dan untuk apasaja kas dikeluarkan. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari arus kas operasinya, berarti bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitas operasinya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba, walaupun laba yang dihasilkan kecil.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dengan menggunakan laporan arus kas maka dapat kita ketahui bahwa:

1. Dilihat dari rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, perusahaan tekstil dan garmen secara umum memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rata rata memiliki nilai rasio dibawah 1 yang berarti bahwa perusahaan tekstil dan garmen masih belum mampu untuk menutup kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi yang dimilikinya, sehingga membutuhkan dana dari pihak eksternal.
2. Dilihat dari arus kas operasi terhadap bunga selama tahun pengamatan, perusahaan tekstil dan garmen memiliki kinerja keuangan yang cukup

baik. Hal ini karena sebagian besar arus kas operasi perusahaan tekstil dan garmen mampu untuk membiayai bunga pinjamannya. Serta nilai rata-rata rasionya berada diatas 1.

3. Dilihat dari arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, perusahaan tekstil dan garmen memiliki kinerja keuangan yang buruk, karena banyaknya perusahaan yang melakukan penambahan aset tetap tanpa mempertimbangkan arus kas operasi yang dimilikinya.
4. Dilihat dari rasio arus kas terhadap total hutang, kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen ini kurang baik, disebabkan karena tingginya total hutang perusahaan sehingga arus kas operasinya tidak mampu untuk menutupi kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.
5. Dilihat dari rasio arus kas terhadap laba bersih, kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen memiliki kinerja yang baik, karena rata-rata nilai rasionya berada diatas 1 yang berarti perusahaan tekstil dan garmen mampu menyediakan dana operasi untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi perusahaan tekstil dan garmen hendaknya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka.
2. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan untuk terus melakukan evaluasi kinerja perusahaan agar mengetahui kinerja yang kurang baik dan segera dilakukan perbaikan sehingga segala perencanaan perusahaan dapat terlaksana dengan baik, juga dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan pada tahun-tahun berikutnya.
3. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain selain dari arus kas operasinya.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan menambah rasio arus kas dengan rasio menurut Giacomino dan Mielke sehingga lebih memperdalam ilmu terkait analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, H. N. (2019). Analisis Rasio Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset*

- Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*,7(3).
- [2] Dareho, H. T. (2016). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- [3] Dwi Martani, S. V. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Giri, E. F. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif PSAK dan IFRS*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [5] Gulec, O. F., & Bektas, T. (2019). Cash Flow Ratio Analysis: The Case Of Turkey.
- [6] Herry. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- [7] <https://kemenperin.go.id/artikel/20666/Lampau-18-persen%2C-Industri-Tekstil-dan-Pakaian-Tumbuh-Paling-Tinggi>
- [8] Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- [9] Ngala, K. U., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2020). Analisis Laporan Arus Kas pada PT. United Tractors, Tbk. *Productivity*, 1(4), 301-305.
- [10] Pandowo, H., & Kudhori, A. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Pemerintah Daerah (Studi Empiris di Pemerintah Kota Madiun). *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 11(1), 85-96.
- [11] Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*,7(3).
- [12] Pompian, Michael. M. (2006). *Behavioral Finance and Wealth Management*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- [13] Rosmawati, S., & Hasibuan, R. H. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. *CITRA EKONOMI*, 1(1).
- [14] Sandra, D. A. (2020). Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sumatera Utara Periode 2014-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [15] Siahaan, D. (2017). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Kredit Sejahtera (Credit Union) Tanjung Marulak Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi.
- [16] Sianipar, L. U. S., Jubi, J., & Susanti, E. (2016). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(2), 83-89.
- [17] Stice, E.K, Stice J.D, dan Skousen K.F. (2012). *Intermediate Accounting*. Edisi 18. South Western, Thomson, USA.
- [18] Subramanyam, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Warongan, M. S. J., Ilat, V., & Gerungai, N. (2018). Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(02).
- [20] [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- [21] [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)